PROFIL KEPENDUDUKAN

TAHUN 2020

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KATA SAMBUTAN

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Solok telah menetapkan Visi dan Misi untuk periode Tahun 2020 – 2021. Adapun Visi Kabupaten Solok yaitu **"Mambangkik Batang Tarandam, Menjadikan Kabupaten Solok Terbaik di Sumatera Barat''.** Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut perlu didukung oleh perencanaan yang baik, pelaksanaan pembangunan yang tepat sasaran, terjaminnya pelayanan yang membahagiakan bagi masyarakat dan laporan hasil evaluasi yang tertata dengan tertib.

Dalam rangka membantu mewujudkan Visi tersebut maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok sebagai instansi pelaksana dalam bidang kependudukan telah memrogramkan setiap tahunnya untuk menerbitkan Buku Profil Kependudukan ini, untuk membantu pemerintah dalam melengkapi data yang akuntabel sebagai bahan evaluasi dalam mengukur kuantitas dan kualitas data kependudukan dan meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Kami mengharapkan agar buku ini dapat dijadikan sebagai referensi data dan informasi utama bagi semua pihak yang membutuhkan terutama untuk menyusun perencanaan pembangunan pada umumnya dan untuk bidang kependudukan khususnya.

Demikian harapan kami, semoga kita bisa meningkatkan koordinasi dan bergerak bersama untuk mewujudkan Pemerintahan Kabupaten Solok yang melayani, terima kasih.

Arosuka, Mei 2021
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SOLOK,

RADIYATUL HAYAT, SH,.MH

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 mengamanatkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan yang salah satu kewenangannya adalah pengelolaan dan penyajian data kependudukan. Selanjutnya Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur bahwa untuk penyajian data kependudukan ini perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, data kependudukan berasal dari data registrasi dari kegiatan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan data yang yang didapatkan dari pendataan pada sektor lainnya yang berhubungan dengan dengan masalah perkembangan kependudukan. Untuk data hasil registrasi yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan adalah data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang menghasilkan database kependudukan di Kabupaten/Kota. Database ini kemudian diintegrasikan dengan data sektoral sehingga didapatkan gambaran perubahan keadaan kependudukan.

Pentingnya data kependudukan ini juga diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Keadaan atau kondisi kependudukan ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan,

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

sekaligus yang menikmati hasil pembangunan.Kondisi kependudukan terutama kualitas penduduknya akan sangat menentukan hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan akan terlaksana dengan baik, jika kualitas penduduknya juga baik.

Dengan demikian data dan informasi tentang perkembangan kependudukan merupakan titik strategis yang sangat perlu mendapat perhatian. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Solokdan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. TUJUAN

Penyusunan Buku Profil Kependudukan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Solok. Data dan informasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan Pemerintah Daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. RUANG LINGKUP

Data dan Informasi kependudukan yang disajikan dalam buku ini adalah data kependudukan tahun 2020 dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Untuk menyamakan persepsi pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil,
7. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain;
8. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
9. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
10. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
11. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

13. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
14. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahirmati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
15. Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
16. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
17. Mobilitas Penduduk Permanen (M*igrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (*migrasiinternasional*);
18. Mobilitas Penduduk Non Permanen (C*ircucaltion/Sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
19. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
20. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal kedaerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali kedaerah asal pada hari yang sama;

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

21. Migrasi Kembali (R*eturn migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
22. Migrasi Semasa Hidup (L*ife time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
23. Migrasi Risen (R*ecent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (Desa/Kec/Kota/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
24. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi;
25. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
26. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
27. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
28. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
29. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
30. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
31. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
32. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

33. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
34. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR) adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
38. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
39. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsums imakan dan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanandanbukanmakanan);
40. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
41. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
42. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

43. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah pesertadidik SD usia 7-12 tahun, jumlah pesertadidik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah pesertadidik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah pesertadidik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan; dan
44. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

BAB II
GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Solok merupakan dataran rendah dengan ketinggian 329 m – 1.458 m diatas permukaan laut. Secara Astronomis Kabupaten Solok terletak antara 00°32'14'' - 01°46'45'' Lintang Selatan dan antara 100°25'00'' - 101°41'41'' Bujur Timur dengan luas wilayah berupa daratan seluas 373.800 Ha (3.738 Km^2) dan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawah Lunto

Secara Administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Diatas masing – masing memiliki 9 nagari. Sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing – masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing – masing 11 Jorong.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 2.1
Luas Wilayah per Kecamatan

NO	KECAMATAN	IBU KOTA KECAMATAN	NAGARI	JORONG	LUAS DAERAH (Ha)
1	PANTAI CERMIN	Surian	2	28	36.000
2	LEMBAH GUMANTI	Alahan Panjang	4	39	45.972
3	PAYUNG SEKAKI	Kubang Nan Duo	3	11	36.450
4	LEMBANG JAYA	Bukik Sileh	6	43	9.990
5	GUNUNG TALANG	Talang	8	40	38.500
6	BUKIT SUNDI	Muaro Paneh	5	20	10.900
7	IX SUNGAI LASI	Sungai Lasi	9	28	17.100
8	KUBUNG	Selayo	8	37	19.200
9	X KOTO SINGKARAK	Singkarak	8	46	25.700
10	X KOTO DIATAS	Tanjung Balik	9	52	10.250
11	JUNJUNG SIRIH	Paninggahan	2	11	29550
12	HILIRAN GUMANTI	Talang Babungo	3	20	26.328
13	TIGO LURAH	Batu Bajanjang	5	20	60.250
14	DANAU KEMBAR	Simpang Tj. Nan IV	2	19	7.100
TOTAL			**74**	**414**	**373.800**

Sumber : Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

Topografi Kabupaten Solok memiliki bentuk yang bervariasi, mulai dari bentangan alam Kabupaten Solok bagian tengah berupa daerah pegunungan dan perbukitan yang terbentang dari barat daya ke tenggara. Dan Gunung Talang yang berada pada ketinggian 2.597 meter dari permukaan laut mempertegas bahwa Kabupaten Solok adalah kabupaten yang berada pada dataran tinggi. Bukit-bukit dengan ketinggian bervariasi juga banyak dimiliki Kabupaten Solok.

Secara umum daerah-daerah yang berada di dataran tinggi di atas 1.400 meter diatas permukaan laut antara Alahan Panjang hingga Sungai Nanam. Sementara daerah yang relatif landai terdapat di lereng Gunung Talang mulai dari Guguk, Batu Bajanjang, Bukit Sileh hingga ke arah utara sampai Koto Anau, Koto Laweh, Dilam, Parambahan. Selanjutnya daerah yang merupakan dataran rendah adalah Koto Baru, Muara Panas, Bukit Tandang, Kinari, Panyakalan, Selayo, Solok, Gaung, Saok Laweh, Sumani, dan Singkarak.

Kabupaten Solok memiliki lima buah danau. Danau-danau dimaksud adalah danau kembar, yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah. Berdekatan dengan danau tersebut terdapat pula Danau Talang. Danau Talang merupakan danau yang sangat indah dan berada jauh dari pemukiman penduduk sehingga danau ini terjaga kemolekannya. Di sekeliling Danau Talang masyarakat kebanyakan memanfaatkan tanah yang ada untuk kebun markisa. Ketiga Danau ini berada di Kecamatan Danau Kembar, hanya sebagian Danau Diatas merupakan wilayah Kecamatan Lembah Gumanti. Danau yang keempat adalah Danau Singkarak yang sebagian masuk wilayah Kabupaten Tanah Datar. Dan terakhir Danau Tuo yang terletak di Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak. Di samping itu Solok juga mempunyai banyak sekali sungai yang sebagian besar diantaranya dimanfaatkan untuk irigasi pengairan. Sungai-sungai dimaksud adalah Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Lolo dan Batang Ombilin.

Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 1961, penduduk Sumatra Barat berjumlah 2.331.057 jiwa . Dari keseluruhan penduduk maka yang menempati Kabupaten Solok tahun 1961 berjumlah 278.257 jiwa. Pada tahun 1971, penduduk Kabupaten Solok bertambah menjadi 294.730 jiwa dari populasi penduduk Sumatra Barat yang

DISDIKCAPIL KAB SOLOK

berjumlah 2.770.589 jiwa. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Solok tahun 1970 yang berjumlah 314.727 jiwa. Pengurangan jumlah ini disebabkan berdirinya Kotamadya Solok sehingga penduduk yang awalnya termasuk sebagai penduduk Kabupaten Solok, sejak akhir tahun 1971 telah menjadi penduduk Kotamadya Solok. Dan saat ini pada Tahun 2020 Akhir jumlah penduduk Kabupaten Solok telah mencapai 390.327 Jiwa (data DKB per 31 Desember 2020). Sehingga dalam dekade 1971 sampai dengan 2020 pertumbuhan penduduk kita mencapai 95.597 jiwa selama 49 tahun ini atau sekitar 3 sampai 4 persen per 10 tahun (0,4 persen sampai dengan 0,6 persen pertahun).

Berdasarkan informasi cerita rakyat dan tambo yang dikutip oleh Sjafrei Sjafei, dikatakan bahwa penduduk yang mendiami Kabupaten Solok datang dari banyak daerah asal. Mereka datang dalam berbagai gelombang di antaranya:

a. Dari Pariangan Padang Panjang ke daerah Solok yang mendiami Kubung Tigo Baleh. Perjalanan ini pada awalnya diikuti oleh 73 orang, kemudian sesampainya di Solok, mereka memecah rombongan menjadi dua. Rombongan pertama menetap di sekitar Solok sebanyak 13 orang yang kemudian menjadikan daerah tempat berpisahnya rombongan tersebut memiliki nama Kubuang Tigo Baleh. Rombongan kedua sebanyak 60 orang, sisa dari rombongan tersebut kemudian melanjutkan perjalanan ke arah selatan menuju Sungai Pagu dan Sangir (sekarang di Solok Selatan). Namun setibanya di Sungai Nanam, satu orang dari rombongan yang bernama Supadeh meninggal dunia dalam perjalanan dan dikubur disana. 59 orang yang tersisa kemudian meneruskan perjalanan hingga Pasir Talang. Untuk menghormati perjalanan dan jumlah nenek moyang tersebut oleh masyarakat Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu didirikan Masjid Anam Puluah Kurang Aso.
b. Dari Pariangan Tanah Datar langsung menuju Solok (sebagian besar penduduk Kecamatan X Koto Diatas). Patokan dari rombongan ini adalah bergerak terus ke arah selatan dan setibanya di Batang Ombilin, mereka terus menyusuri sungai Ombilin hingga sampai di persimpangan Sungai Kolok (Sawah Lunto). Dari Sungai Kolok rombongan mendaki menuju arah barat ke Taratak Bungkuk dan Talago Bungkuk (Tanjung Balit) dan akhirnya sampai di Sulit

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Air dan Paninjauan. Dari Sulit Air dan Paninjauan mereka menyebar ke Kajai, Talago Gunuang, Lumindai dan Siberambang.

c. Dari daerah Batu Sangkar berjalan kearah timur dan sampai di Sijunjung. Dari Sijunjung terus ke Sungai Dareh dan menyusuri Sungai Batang Hari hingga mencapai Sangir.
d. Dari tanah Palembang, Jambi dan Bukit Siguntang-guntang menuju Sungai Dareh kemudian melanjutkan perjalan ke Sijunjung. Dari Sijunjung menyusur ke arah timur hingga sampai di Sumiso, Garabak Data, Air Luo, Kipek, Supayang dan Sungai Durian (wilayah yang ada di Kecamatan Tigo Lurah dan Kecamatan Payung Sekaki).
e. Dari daerah Kerinci yang menjadi sebagian penduduk Sangir (sekarang Solok Selatan).

Bervariasinya daerah asal kedatangan, berdampak pada munculnya keberagaman bahasa dan pelaksanaan adat istiadat. Perbedaan dialek antara nagari-nagari yang ada di Kabupaten Solok terlihat misalnya, antara Nagari Dilam yang berbatasan dengan Nagari Sirukam (tepatnya Jorong Kubang Nan Duo) dalam pengucapan "akan kemana", di Dilam digunakan Kamano rih? sementara itu orang Sirukam menggunakan Kama du? Perbedaan dimaksud juga terdapat antara dialek Sangir dengan Surian, Sulit Air dengan Singkarak, dan Koto Baru dengan Guguk.

Perbedaan juga terlihat dari arsitektur rumah gadang yang berkembang di Solok. Pada bagian timur seperti nagari-nagari yang berdekatan dengan Tanah Datar, arsitektur rumah gadang yang berkembang adalah bercorak Koto Piliang dengan ruangan yang dibuat lebih tinggi mengapit ruangan bagian tengah. Dalam bahasa sehari-hari ruangan yang ditinggikan tersebut lebih sering disebut sebagai anjuang. Nagari-nagari yang mendapat pengaruh ajaran Datuak Katumanggungan seperti Selayo, Koto Baru, Singkarak, Sumani, Aripan, Sulit Air, Tanjung Alai, Katialo, dan Pianggu.

Arsitektur rumah gadang yang memiliki lantai datar dari ujung hingga pangkal mendapat pengaruh ajaran Datuak Parpatiah Nan Sabatang. Rumah adat dengan ciri seperti ini akan banyak dijumpai di nagari Dilam, Parambahan, Kinari, Muaropaneh, Sirukam, Supayang, Batu Bajanjang, Sumiso, Rangkiang Luluih, Garabak Data, Bukit Tandang, Koto Anau, Limau Lunggo, Batu Banyak, Koto Laweh, Bukit Sileh, Alahan Panjang, Simpang Tanjuang Nan IV, dan Sungai Nanam.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Secara umum, model bangunan rumah gadang tidak lagi menjadi pilihan masyarakat, untuk mendirikan bangunan baru masyarakat lebih memilih bangunan dengan konstruksi beton. Pilihan tersebut adalah berdasarkan perhitungan ekonomis karena untuk membangun sebuah rumah gadang yang baru dibutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga masyarakat lebih memilih bangunan beton yang lebih ekonomis.
Penduduk Kabupaten Solok mayoritas menganut agama Islam. Sampai akhir tahun 1970, penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 314.687 orang. Jumlah masjid yang ada di Kabupaten Solok pada tahun 1971 adalah sebanyak 244 buah masjid dan 1.136 surau/langgar. Besarnya jumlah ini berkaitan erat dengan kebiasaan masyarakat yang tidak hanya memanfaatkan masjid, surau/langgar sebagai tempat peribadatan, melainkan juga sebagai gedung pertemuan atau tempat musyawarah untuk mencari mufakat.

Sementara agama lain yang dianut adalah agama Kristen. Penganut Protestan berjumlah 19 orang yang tersebar di Kecamatan X Koto Diatas 1 orang, Kecamatan Gunung Talang 6 orang , Kecamatan Sungai Pagu 7 orang dan di Kecamatan Sangir sebanyak 5 orang. Penganut Katholik berjumlah 9 orang dan semua penganut Katholik ini sampai akhir tahun 1970 hanya ada di Kecamatan Gunung Talang. Sementara itu agama lain yang dianut adalah agama Budha dengan jumlah penganut 9 orang. Penganut agama Budha baru ada di Kecamatan Pantai Cermin. Adapun penduduk yang menganut agama selain Agama Islam merupakan penduduk yang berasal dari luar daerah yang kebanyakan adalah etnis Batak dan Etnis keturunan Cina.

Kondisi Pemerintahan dari Pembacaan Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 oleh dua putra terbaik bangsa yaitu Sukarno dan Muhammad Hatta di jalan Pegangsaan Timur nomor 56 merupakan sebuah pernyataan kemerdekaan dari keseluruhan bangsa Indonesia. Dua tokoh yang kemudian dikenal sebagai Dwitunggal ini merupakan representasi dari keseluruhan rakyat Indonesia, Sukarno mewakili Jawa dan Muhammad Hatta merupakan wakil yang berasal dari luar Jawa. Hal ini memperlihatkan bahwa setidaknya ada dua polarisasi besar yang ada di Indonesia di awal-awal kemerdekaan yaitu Jawa dan luar Jawa.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Berita kemerdekaan terus meluas ke seluruh pelosok tanah air yang disebarluaskan melalui berita radio. Dari berita radio tersebut, sebagian masyarakat Solok mendengar berita proklamasi kemerdekaan, dan seterusnya berita kemerdekaan terus menyebar luas melalui informasi dari mulut ke mulut sebab tidak semua masyarakat dapat menikmati fasilitas radio, karena pada masa itu radio adalah sebuah barang mewah dan hanya beberapa orang yang mampu menikmatinya. Akibat minimnya fasilitas radio, banyak juga nagari-nagari yang ada di Kabupaten Solok terlambat menerima berita kemerdekaan seperti Nagari Pianggu Sungai Lasi, Nagari Talang, Cupak, Sulit Air dan begitu juga nagari-nagari lain yang lebih terisolasi.

Upaya menata pemerintahan setelah proklamasi mulai dilakukan. Untuk sementara negara Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan 10 Keresidenan. Keresidenan Sumatra Barat membawahi 8 Luhak dan 21 Kewedanaan, adapun Solok merupakan salah satu luhak dari 8 Luhak yang dibentuk dengan 4 buah kewedanaan yaitu Kewedanaan Solok, Kewedanaan Sijunjung, Kewedanaan Alahan Panjang dan Kewedanaan Muara Labuh. Usaha menata pemerintahan terus dilakukan, namun di tengah usaha tersebut Agresi Militer II Belanda berlangsung, DPRST dalam sidang yang dilakukannya tanggal 18 Desember memutuskan untuk membekukan sementara pemerintahan sipil di Sumatra Barat. Pemerintah dan masyarakat Solok aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia ketika Belanda melancarkan agresi militer. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan Agresi Militer Kedua, hampir semua pemimpin Ibukota menjadi tawanan Belanda. Dalam strategi itulah Menteri Kemakmuran Rakyat Mr. Syafruddin Prawiranegara yang tengah berada di Bukittinggi bersama dengan tokoh-tokoh Republik yang ada di Sumatra, berhasil membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1948 pada jam 03.40 dan memproklamirkan berdirinya PDRI. Pemerintahan ini berlangsung secara mobil dimulai dari Halaban Payakumbuh dan berakhir di Bidar Alam.

Dalam situasi pemerintahan darurat itu dibutuhkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat dan dukungan yang tidak kalah penting selain dukungan penuh dari masyarakat terhadap upaya mempertahankan kemerdekaan

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

adalah peranan militer. Pemimpin, militer dan penduduk yang mendukung perjuangan adalah sebuah kolaborasi yang kuat dalam upaya menyelamatkan negara yang berupaya dihancurkan oleh pihak agresor Belanda.

Pada saat pemerintah darurat memilih berpusat di Bidar Alam, kesatuan militer yang mengawal Perdana Menteri Syafruddin Prawiranegara dan rombongan adalah Resimen III/Kuranji yang memiliki markas di Alahan Panjang di bawah komando Mayor Ahmad Husein. Pengalaman bertugas di Solok menjadikan Husein mengenal daerah ini dengan baik dan kelak ketika terdesak operasi militer APRI untuk menumpas PRRI, Husein memilih mengungsi di pedalaman Solok.

Pemerintahan Militer pun tidak luput dari usaha untuk menata ulang pemerintahan di Sumatra Barat. Instruksi Gubernur Militer Sumatra Barat No. 10/GM/ST/49 tetap mengakui keberadaan 8 luhak yang ada, namun ada perubahan dalam hal penamaan serta luas teritorialnya. Kabupaten Solok yang sebelumnya bernama Luhak Solok menjadi berkurang luas teritorialnya karena Kewedanaan Sijunjung berkembang menjadi Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Pada awal Januari tahun 1950 Pemerintahan Militer Sumatra Tengah dihapuskan, namun jalannya pemerintahan masih belum lancar karena adanya konflik internal antara pihak legislatif dengan eksekutif di Sumatra Tengah. Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) No. 4/1950 yang ditetapkan pada tanggal 14 Agustus 1950 tentang pembentukan Propinsi Sumatra Tengah, namun pembagian administratif tidak diatur secara tegas sehingga pemerintah daerah tetap melanjutkan jumlah dan format kabupaten yang lama, yakni berdasarkan Instruksi Gubernur Militer Sumatera Barat No. 10/1948. Dengan demikian Solok tetap menjadi sebuah Kabupaten.

Perkembangan adminstrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Perkembangan pemerintahan membawa akibat kepada perubahan-perubahan posisi kepala daerah. Pengalihan

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

jabatan bupati yang khas adalah ketika terjadinya pergolakan, jabatan Bupati Solok yang sebelumnya dipegang oleh Nurdin Dt. Madjo Sati kemudian berdasarkan penunjukan oleh RTP III untuk sementara diberikan kepada Wedana Bagindo Abdul Murad. Selanjutnya pada tanggal 17 September 1958, koordinator pemerintahan sipil Sumatra Barat mengangkat Buyung Dt. Gadang Bandaro sebagai Bupati Solok.

Perkembangan adminstrasi Pemerintah selanjutnya, pemerintah Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom setingkat kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Solok semula terdiri 12 Kecamatan dan 83 Nagari. Dalam UU ini dinyatakan bahwa pusat pemerintahan kabupaten Solok berada di Solok, salah satu nagari dalam kabupaten Solok.

Pada tahun 1970, berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8/1970 ibukota Kabupaten Solok ini berubah status menjadi Kotamadya, sehingga pusat pemerintahan kabupaten Solok berada dalam wilayah pemerintahan Kotamadya Solok. Kemudian pada era reformasi, Kabupaten Solok kembali mendapat pemekaran dengan lahirnya Kabupaten Solok Selatan, dimana Kabupaten Solok Selatan berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Solok yang terdiri atas Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Sebagai konsekuensi dari pemekaran ini, jumlah kecamatan di Kabupaten Solok pada tahun 2001 hanya tinggal 14 kecamatan serta dari 86 nagari berkurang menjadi 74 nagari.

C. POTENSI DAERAH

1. Pertanian

Sebagaimana lazimnya budaya bermukim masyarakat Minangkabau, pada tahun 1820-an setiap lembah tertutup rapat oleh perkampungan dan di daerah lembah pada umumnya diusahakan pengolahan sawah untuk pertanian padi. Keadaan yang sama juga ditemukan di Solok, dalam catatan pendatang Eropa yang pernah

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

mengunjungi Solok yaitu Sofia Raffles pada abad ke-18 seperti dikutip Christine Dobbin menyebutkan bahwa seluruh lembah dan dataran antara Solok dengan Singkarak merupakan hamparan budidaya, memiliki lebar sekitar 10 mil dan panjang 20 mil tertutup rapat dengan kota-kota dan desa-desa, beberapa diantaranya berderet dalam jalur yang berhubungan sepanjang beberapa mil. Bercocok tanam padi yang menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat Kabupaten Solok semenjak dahulu sampai sekarang.

Mata pencaharian penduduk mayoritas bergerak di bidang pertanian. Dari sudut penggunaan lahan, pada tahun 1996 penggunaan lahan untuk pertanian mencapai 34,44 %. Pertanian yang banyak diusahakan adalah bercocok tanam padi. Padi yang ditanami dan siap panen diolah menjadi beras. Beras yang dihasilkan oleh Kabupaten Solok merupakan komoditi unggulan. Komoditi tersebut secara luas dikenal sebagai Bareh Solok. Hal yang membedakan beras yang berasal dari Kabupaten Solok dengan produk beras yang berasal dari daerah lain adalah lebih harum, nasi yang dihasilkan terasa manis dan jika dimasak akan menghasilkan lebih banyak nasi.

Sektor lain yang diusahakan dalam bidang pertanian adalah tanaman sayur-sayuran. Untuk komoditi ini daerah yang memiliki ciri khas dengan tanaman sayurannya adalah daerah yang berada di sekeliling Gunung Talang seperti Bukit Sileh, Batu Bajanjang, Salayo Tanang, Sungai Nanam, Alahan Panjang dan Simpang Tanjung Nan IV. Kawasan tersebut berkembang sebagai sentra produksi sayuran yang dikonsumsi oleh penduduk Kabupaten Solok dan sekitarnya. Sayuran yang diproduksi tersebut bahkan menembus pasar luar daerah seperti Riau. Untuk jenis komoditi tertentu bahkan menembus perdagangan antar pulau seperti produk markisa yang dipasarkan sampai ke Pulau Jawa. Kondisi tanah yang berada dekat Gunung Talang adalah jenis tanah hitam atau andosol. Tanah tersebut banyak mengandung bahan organik ph 4-6 yang sangat cocok untuk pertanian sayuran. Selain faktor tanah, iklim yang sejuk menunjang untuk tumbuh suburnya tanaman sayuran di kawasan itu.

Pendirian Balai Penelitian Tanaman (Balitan) di Sukarami dan Balai Penelitian Hortikultura (Balihor) di Aripan Kecamatan X Koto Dibawah menjadi bukti bahwa kabupaten ini layak menjadi daerah pengembangan pertanian karena merupakan daerah yang subur. Kesuburan Kabupaten Solok semenjak abad ke-17 telah dilirik oleh para

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

partikelir asing. Pada tahun 1877 dibuka tiga perkebunan besar di Sumatra Barat. Dua dari perkebunan tersebut didirikan di Solok yaitu di Persil Surian dan Persil Kayu Kalek. Hingga tahun 1916, Solok merupakan daerah dengan jumlah perkebunan terbanyak di Sumatra Barat yaitu sebanyak 37 buah perkebunan besar. Dengan jumlah perkebunan sebanyak itu memungkinkan penduduk Solok untuk bekerja sebagai pegawai perkebunan.

Meski secara umum kegiatan perekonomian bertumpu pada sektor pertanian, namun sektor lain tetap ada yang diminati sebagai mata pencaharian dan bahkan telah menjadi sebuah ciri khas dari beberapa nagari di Solok. Nagari Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki dikenal sebagai nagari pengrajin besi semenjak abad 18. Produk yang dihasilkan sekitar abad ke-18 adalah sejenis gembok untuk peti-peti besar yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga oleh masyarakat. Sampai sekarang kerajinan besi masih tetap menjadi pekerjaan bagi sebagian penduduk di nagari tersebut dan menjadi sebuah usaha keluarga yang diwariskan turun-temurun. Produk yang dihasilkan adalah alat-alat seperti cangkul, sabit, parang, dan pisau dapur.

Ke arah timur Kabupaten Solok, Nagari Aripan merupakan sentra pembuatan batu bata yang banyak dimanfaatkan untuk bahan bangunan perumahan. Sektor perikanan darat juga menjadi pilihan mata pencaharian bagi penduduk Nagari Koto Sani/Padang Balimbiang. Nagari tersebut menjadi terkenal dengan komiditi ini serta merupakan sentra pengembangan perikanan di Kabupaten Solok.

Sampai tahun 1971, penduduk yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian berjumlah 121.755 jiwa. Di samping sektor pertanian, pekerjaan lain yang digeluti oleh penduduk adalah sektor perdagangan (3.918 Jiwa), sebagai pegawai pemerintah dan swasta (3.246 Jiwa), ABRI (202 Jiwa) dan nelayan yang menangkap ikan di perairan darat seperti yang diusahakan masyarakat disekitar Danau Diateh, Danau Dibawah, dan Danau Singkarak berjumlah 665 Jiwa.

2. Pertambangan

Daerah pertambangan di Kabupaten Solok banyak berupa Tambang Galian C.

DISBUDKAPIL KAB SOLOK

3. Pariwisata

Disektor pariwisata saat ini sudah banyak perkembangan, diantara objek wisata di Kabupaten Solok yang menjadi destinasi wisata lokal dan domestik adalah:

1. Area Wisata Chinangkiak
2. Panorama 5 (lima) Danau (Danau Singkarak, Danau Diateh, Danau Dibawah, Danau Talang dan Danau Tuo)
3. Perkebunan Teh PTPN VI
4. Puncak Gagoan, Puncak Gobah dan Puncak Bukit Cambai
5. Pemandian Air Panas Bukik Gadang
6. Air Terjun Kapalo Banda, Koto Hilalang

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

BAB III
KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik demografi seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak; karakteristik sosial seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan; karakteristik ekonomi seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan; dan karakteristik geografis atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karateristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan dan per Kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tingggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Kabupaten Solok merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai luas wilayah 373.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 390.327 jiwa. Penduduk ini tersebar di 14 kecamatan yaitu kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembang Jaya, Gunung Talang, Bukit Sundi, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, X Koto Singkarak, X Koto Diatas, Junjung Sirih, Hiliran Gumanti, Tigo Lurah dan Danau Kembar. Secara rinci jumlah dan proprosi penduduk menurut jenis kelamin/ kecamatan adalah sebagaimana tabel berikut :

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 3.1

Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JUMLAH				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	PANTAI CERMIN	11176	50.0	11170	49.98	22346	5.72
2	LEMBAH GUMANTI	30667	50.5	30047	49.48	60714	15.55
3	PAYUNG SEKAKI	4530	50.0	4523	49.96	9053	2.31
4	LEMBANG JAYA	14995	50.5	14725	49.54	29720	7.61
5	GUNUNG TALANG	26613	49.8	26815	50.1	53428	13.68
6	BUKIT SUNDI	13022	49.2	13440	50.78	26462	6.77
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5439	50.6	5301	49.35	10740	2.75
8	KUBUNG	30805	50.3	30460	49.71	61265	15.69
9	X KOTO SINGKARAK	16848	49.6	17128	50.41	33976	8.70
10	X KOTO DIATAS	9371	49.6	9538	50.44	18909	4.84
11	JUNJUNG SIRIH	6415	50.1	6400	49.94	12815	3.28
12	HILIRAN GUMANTI	9209	50.7	8949	49.28	18158	4.65
13	TIGO LURAH	5347	50.1	5334	49.93	10681	2.73
14	DANAU KEMBAR	11204	50.8	10856	49.21	22060	5.65
TOTAL		195641	50.12	194686	49.87	390327	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kabupaten Solok Tahun 2020, diolah.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Solok tahun 2020 berjumlah 390.327 jiwa dan dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 195.641 jiwa atau 50,12% dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Solok dan penduduk perempuan sebanyak 194.686 jiwa atau 49,88%. Berikut ini grafik distribusi penduduk Kabupaten Solok menurut jenis kelamin tahun 2020 :

GRAFIK 3.1

Distribusi Penduduk Kabupaten Solok Menurut Jenis Kelamin

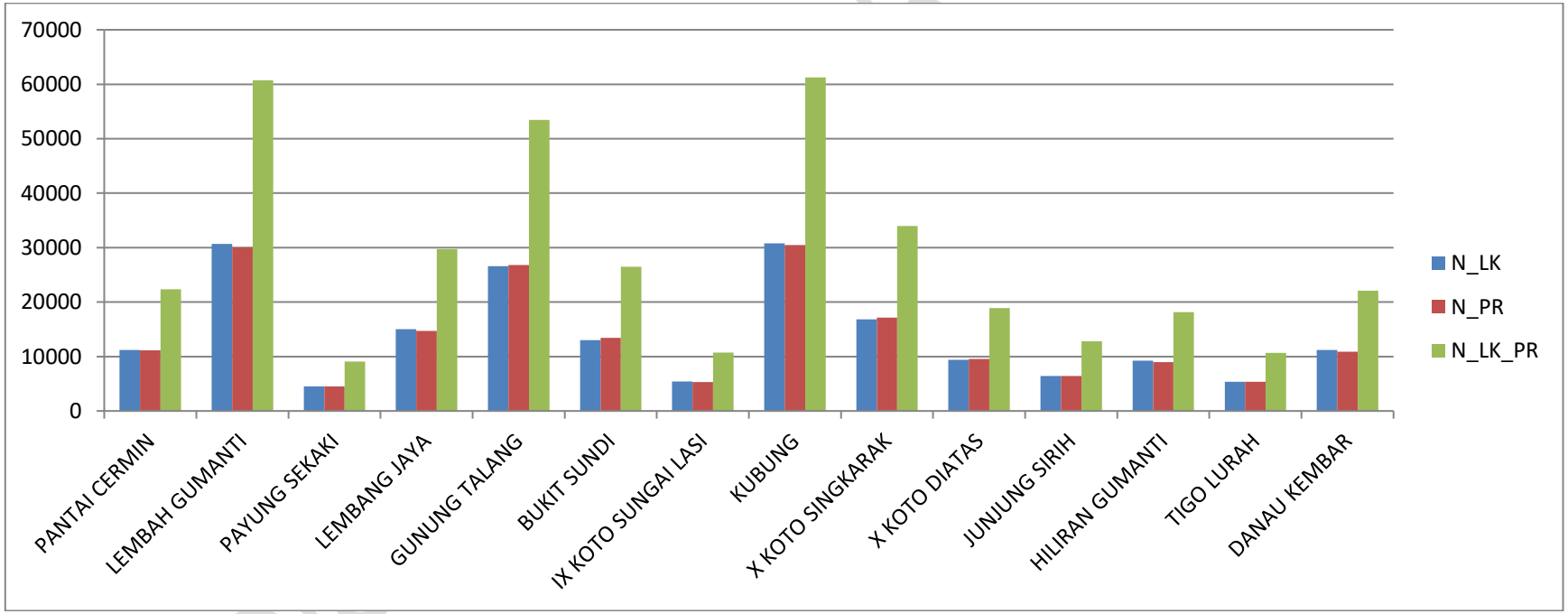

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu daerah. Rasio Kepadatan Penduduk (*Dencity Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu:

Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{D = \frac{P}{A}}$$

D = 390.327 / 3.738 = 104 jiwa/km^2
D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (KM^2)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor Fisiografis.

  Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor Biologi.

  Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor Kebudayaan dan Teknologi.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang. Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Solok tergolong daerah yang kurang kepadatan penduduk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Solok dengan luas 3.783 km^2 dihuni oleh 390.327 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 104 jiwa/km^2.

TABEL 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH ($KM^{2)}$	KEPADATAN (Jiwa/KM^2)
1	PANTAI CERMIN	22.346	366	61
2	LEMBAH GUMANTI	60.714	460	132
3	PAYUNG SEKAKI	9.053	365	25
4	LEMBANG JAYA	29.720	100	297
5	GUNUNG TALANG	53.428	385	139
6	BUKIT SUNDI	26.462	109	243
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.740	171	63
8	KUBUNG	61.265	192	319
9	X KOTO SINGKARAK	33.976	295	115
10	X KOTO DIATAS	18.909	257	74
11	JUNJUNG SIRIH	12.815	103	125
12	HILIRAN GUMANTI	18.158	263	69
13	TIGO LURAH	10.681	603	18
14	DANAU KEMBAR	22.060	70	315
	TOTAL KAB/KOTA	**390.327**	**3.738**	**104**

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

GRAFIK 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

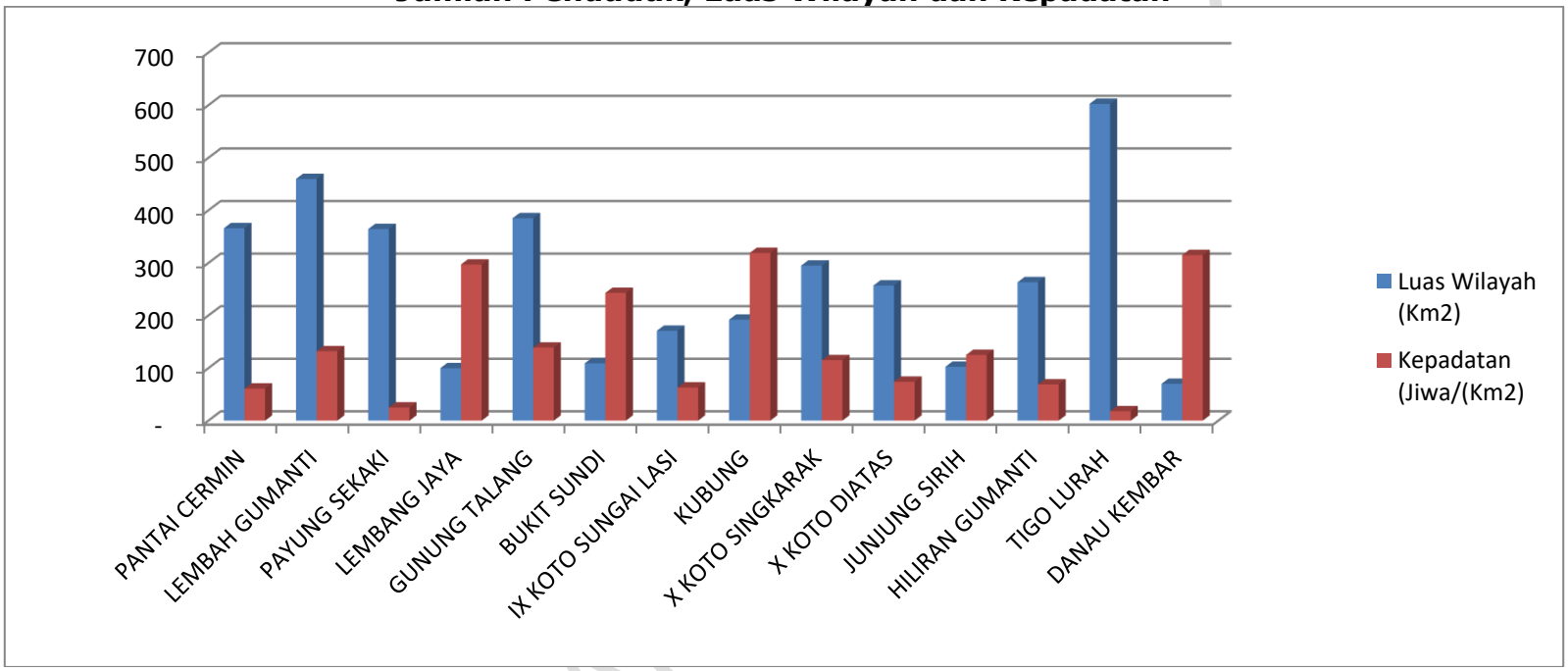

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Kubung merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 104 jiwa/KM^2 dan kepadatan penduduk terendah berada pada kecamatan Tigo Lurah dengan kepadatan 18 jiwa/KM^2.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh angka kelahiran dan angka kematian serta angka migrasi penduduk. Jumlah penduduk suatu daerah akan bertambah jika angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah serta diikuti dengan migrasi penduduk masuk lebih banyak dibandingkan dengan angka migrasi penduduk keluar.

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

DISDUKCAPIL

Pt = Po + (B-D) + (Mi – Mo)

Pt = 387.868 + (2.467 – 485) + (7.174 – 7.120)
= 369.822 + 2.217 + 54
= 371.604

Pt = Jumlah penduduk pada tahun t
Po = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
B (birth) = Jumlah kelahiran selama periode o-t
D (death) = Jumlah kematian selama periode o-t
Mi = Jumlah migrasi masuk selama periode o-t
Mo = Jumlah migrasi keluar selama periode o-t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan *(SIAK).*

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_o.e^{rt}$$

Pt = Jumlah Penduduk tahun t
P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar/ awal (0)
r = Angka Pertumbuhan Penduduk
t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 3.3
Tabel Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020.

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAHIR	MATI	DATANG	PINDAH
2019	387.868	2.467	250	1.595	2.030
2020	390.327	1.408	978	3.301	6.143
		PERTUMBUHAN		1.782	

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2019 sampai dengan Desember 2020, pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok yakni 2,15 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK.

B. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SOLOK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusikan umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 – 24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karateristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Depedency Ratio).

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

$$\textbf{RJK} = \frac{\sum L}{\sum P} \textbf{ x K}$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin
∑ L = Jumlah Penduduk Laki-laki
∑ P = Jumlah Penduduk Perempuan
K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 3.6
Rasio Jenis Kelamin dan Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH LAKI-LAKI & PEREMPUAN	%	PERBANDINGAN JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	PANTAI CERMIN	11,176	3	11,170	3	22,346	6	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
2	LEMBAH GUMANTI	30,667	8	30,047	8	60,714	16	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
3	PAYUNG SEKAKI	4,530	1	4,523	1	9,053	2	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
4	LEMBANG JAYA	14,995	4	14,725	4	29,720	8	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
5	GUNUNG TALANG	26,613	7	26,815	7	53,428	14	99	Dlm 100 Pr ada 99 Lk
6	BUKIT SUNDI	13,022	3	13,440	3	26,462	7	97	Dlm 100 Pr ada 97 Lk
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5,439	1	5,301	1	10,740	3	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
8	KUBUNG	30,805	8	30,460	8	61,265	16	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
9	X KOTO SINGKARAK	16,848	4	17,128	4	33,976	9	98	Dlm 100 Pr ada 98 Lk
10	X KOTO DIATAS	9,371	2	9,538	2	18,909	5	98	Dlm 100 Pr ada 98 Lk
11	JUNJUNG SIRIH	6,415	2	6,400	2	12,815	3	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
12	HILIRAN GUMANTI	9,209	2	8,949	2	18,158	5	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
13	TIGO LURAH	5,347	1	5,334	1	10,681	3	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
14	DANAU KEMBAR	11,204	3	10,856	3	22,060	6	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
	TOTAL KAB/KOTA	195,64	50	194,686	50	390,327	100	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

b. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan unutk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu Ekspansif (espansive) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (constriktive) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (Stationary) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kabupaten Solok tahun 2020 adalah sebagai berikut :

GRAFIK 3.3
Piramida Penduduk Kabupaten Solok

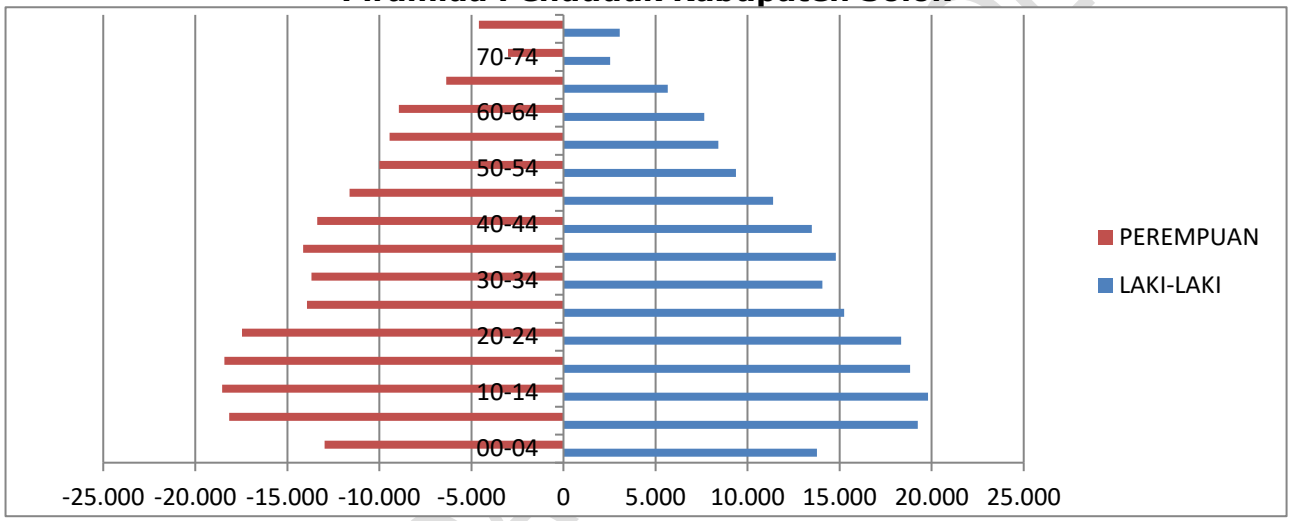

Berdasarkan gambar piramida penduduk diatas, menunjukkan Kabupaten Solok saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah dan produktif, terutama penduduk pada usia 5-24 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 10-14 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kabupaten Solok.

DISDUKCAPIL SOLOK

c. Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio).

Konsepsi rasio ketergantungan *(depedency ratio)* adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan *(depedency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua**.**

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{RK_{muda}} = \frac{P\ 0-14}{P\ 15-64} \mathbf{\times 100}$$

$$\mathbf{RK_{tua}} = \frac{P\ 65+}{P\ 15-64} \mathbf{\times 100}$$

$$\mathbf{RK_{total}} = \frac{(P\ 0-14)+(P\ 65+)}{P\ 15-64} \mathbf{\times 100}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 3.8
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY)

NO	KECAMATAN	MUDA 0-14 TAHUN		JML	PRODUKTIF 15-65 TAHUN		JML	TUA > 65 TAHUN		JML	TOTAL
		L	P		L	P		L	P		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PANTAI CERMIN	2,831	2,655	5,486	7,621	7,710	15,331	724	805	1,529	22,346
2	LEMBAH GUMANTI	8,556	8,034	16,590	20,883	20,705	41,588	1,228	1,308	2,536	60,714
3	PAYUNG SEKAKI	1,109	999	2,108	3,074	3,103	6,177	347	421	768	9,053
4	LEMBANG JAYA	4,229	3,951	8,180	9,880	9,605	19,485	886	1,169	2,055	29,720
5	GUNUNG TALANG	6,869	6,468	13,337	18,196	18,303	36,499	1,548	2,044	3,592	53,428
6	BUKIT SUNDI	3,288	3,242	6,530	8,773	8,916	17,689	961	1,282	2,243	26,462
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1,284	1,158	2,442	3,700	3,587	7,287	455	556	1,011	10,740
8	KUBUNG	7,863	7,197	15,060	20,936	20,695	41,631	2,006	2,568	4,574	61,265
9	X KOTO SINGKARAK	4,151	3,757	7,908	11,417	11,565	22,982	1,280	1,806	3,086	33,976
10	X KOTO DIATAS	2,070	2,053	4,123	6,450	6,275	12,725	851	1,210	2,061	18,909
11	JUNJUNG SIRIH	1,485	1,399	2,884	4,330	4,309	8,639	600	692	1,292	12,815
12	HILIRAN GUMANTI	2,302	2,234	4,536	6,390	6,181	12,571	517	534	1,051	18,158
13	TIGO LURAH	1,467	1,412	2,879	3,610	3,607	7,217	270	315	585	10,681
14	DANAU KEMBAR	2,991	2,925	5,916	7,775	7,510	15,285	438	421	859	22,060
TOTAL KAB/KOTA				97.979			265.106			27.242	390,327

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

Rk muda = (97.979 / 265.106) x 100 = 37 %

Rk tua = (27.242 /265.106) x 100 = 10,3 %

Rk total = (97.979 +27.242)/ 265.106)x100 = 47,2 %

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 47,2 % persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 47 orang (47,2%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 47,2% persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 37% persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 10,3 %

persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2020 penduduk usia kerja di Kabupaten Solok masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

2. Jumlah dan Proposi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah *(de jure)* maupun tanpa pengesahan perkawinan *(de facto)*

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan di pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

TABEL 3.12
Jumlah Yang Melakukan Perkawinan di Kabupaten Solok Tahun 2020

No.	Kabupaten	Jumlah yang melakukan perkawinan	Ket
1	Solok	1467	

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok, diolah.

Dari data tersebut di atas, maka dapat diperoleh Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Solok pada tahun 2015 adalah :

APK = $M'' = \frac{M}{P} \times K$

APK = Angka Perkawinan Kasar
M = Jumlah perkawinan dalam 1 tahun
P = Jumlah penduduk pada pertengahan

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

M″ = $\frac{1467X\ 1000}{389.098}$ tahun yang sama

M″ = 3,77

Dengan demikian, maka Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Solok pada tahun 2020 adalah 3,77, artinya bahwa di Kabupaten Solok pada tahun 2020 dari 1.000 penduduk terdapat 3-4 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembaginya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Jadi dapat dipakai untuk keperluan seperti pada Angka Perkawinan Kasar tetapi menjadi agak lebih tepat sasarannya.

Jumlah Yang Melakukan Perkawinan di Kabupaten Solok

Tahun 2020

No.	Kabupaten	Jumlah yang melakukan perkawinan	Ket
1	Solok	1.467 jiwa	

Untuk menghitung Jumlah penduduk yang berstatus kawin dalam satu tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun tertentu serta dikalikan dengan 1.000.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{M_U = \frac{M}{P_{15}} X1000}$$

Dimana :

$M_u = Angka\ perkawinan\ umum$

$M = Jumlah\ Perkawinan\ dalam\ 1\ Tahun$

$P_{15} = Jumlah\ penduduk\ pertengahan\ tahun\ pada\ usia\ 15\ tahun\ ke\ atas$

$M_U = \frac{1.467}{287.852} X\ 1000$

$\boldsymbol{M_U = 5,10\ (\ dalam\ 1000\ penduduk\ terdapat\ 5-6\ peristiwa\ perkawianan}$

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

c. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Penduduk	Kawin
1	00-04	26,731	-
2	05-09	37,401	
3	10-14	38,343	-
4	15-19	37,249	357
5	20-24	35,811	5,319
6	25-29	29,195	14,758
7	30-34	27,747	22,152
8	35-39	28,938	25,758
9	40-44	26,858	24,555
10	45-49	22,997	21,002
11	50-54	19,369	17,233
12	55-59	17,862	15,231
13	60-64	16,596	13,233
14	65-69	12,043	8,765
15	70-74	5,539	3,504
16	75 lebih	6,438	3,622
	Total	**390,327**	**175,490**

d. Rata-rata Umur Kawin Pertama

$UKP = \frac{d+1}{[s(d)-s(D)]}\ X\ [5\ x\ (s(x) - (D-d)\ x\ s(D)]$

$UKP = Rata - rata\ umur\ kawin\ pertama$

$d \quad = Umur\ minimal$

$D \quad = Umur\ maksimal$

$S(d) = proporsi\ penduduk\ belum\ kawin\ kelompok\ umur\ 15-19\ tahun$

S(D)= proporsi penduduk belum kawin kelompok umur lebih dari 75 tahun

S(x)= total proporsi dari umur terkecil ke terbesar

D-d = Selisih umur maksimal dan minimal

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

$$UKP = \frac{15+1}{99{,}04-0{,}54} X\ [5\ x\ (269{,}65 - (75-15) x\ 0{,}54)]$$

$$UKP = 28{,}36$$

Jadi, rata-rata umur kawin pertama penduduk Kabupaten Solok adalah sekitar 28,36 tahun.

Angka UKP ini sangat erat kaitannya dengan tingkat fertilitas. Semakin rendah UKP, maka diperkirakan akan semakin tinggi angka kelahiran. Karena pasangan muda cenderung berpeluang besar akan memiliki banyak anak.

Kemudian, ada juga faktor ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi angka UKP. Biasanya seseorang cenderung menunda perkawinan karena sedang kuliah, atau bekerja. Penduduk laki-laki cenderung lebih lambat menikah dibanding penduduk perempuan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat suatu negara maka usia kawin pertama cenderung akan semakin tinggi.

e. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

No	Kecamatan	Pddk 2020	Cerai	Pertengahan	Angka perceraian kasar

1	PANTAI CERMIN	22,346	3	22,298	0.13
2	LEMBAH GUMANTI	60,714	24	60,086	0.40
3	PAYUNG SEKAKI	9,053	18	9,038	1.99
4	LEMBANG JAYA	29,720	30	29,600	1.01
5	GUNUNG TALANG	53,428	55	53,179	1.03
6	BUKIT SUNDI	26,462	15	26,330	0.57
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,740	10	10,827	0.92
8	KUBUNG	61,265	57	61,141	0.93
9	X KOTO SINGKARAK	33,976	37	34,125	1.08
10	X KOTO DIATAS	18,909	10	19,146	0.52
11	JUNJUNG SIRIH	12,815	3	12,774	0.23
12	HILIRAN GUMANTI	18,158	7	18,169	0.39
13	TIGO LURAH	10,681	1	10,576	0.09
14	DANAU KEMBAR	22,060	18	21,811	0.83
TOTAL		**390,327**	**288**	**389,098**	0.74

Untuk menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu. Dengan rumus sebagai berikut :

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

$c = \frac{C}{P} X\ 1000$

Dimana :

c = Angka perceraian kasar

C = Jumlah perceraian yang erjadi selama 1 tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$c = \frac{288}{389.098}\ x\ 1000$

C= 0.74

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa Angka Perceraian Kasar Kabupaten Solok sebesar 1 kasus perceraian yang dilaporkan dari 1.000 Penduduk. Jika dilihat dari Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Solok diatas, maka Angka Peceraian Kasar di Kabupaten Solok tergolong rendah.

f. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini pembaginya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor risiko. Untuk menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu. Dengan rumus sebagai berikut :

$C_{15+} = \frac{C}{P15+} X\ 1000$

DISP KAB SOLOK

Dimana :

C_{15+} $= Angka\ perceraian\ umum$

C $= Perceraian\ yang\ terjadi\ dalam\ 1\ tahun$

P_{15+} $= Jumlah\ penduduk\ 15\ tahun\ keatas\ pada\ pertengahan\ tahun$

No	Kecamatan	> 15 Tahun	Cerai	Angka Perceraian Umum
1	PANTAI CERMIN	16,569	3	0.18
2	LEMBAH GUMANTI	43,376	24	0.55
3	PAYUNG SEKAKI	6,848	18	2.63
4	LEMBANG JAYA	21,193	30	1.42
5	GUNUNG TALANG	39,508	55	1.39
6	BUKIT SUNDI	19,643	15	0.76
7	IX KOTO SUNGAI LASI	8,188	10	1.22
8	KUBUNG	45,480	57	1.25
9	X KOTO SINGKARAK	25,715	37	1.44
10	X KOTO DIATAS	14,578	10	0.69
11	JUNJUNG SIRIH	9,776	3	0.31
12	HILIRAN GUMANTI	13,417	7	0.52
13	TIGO LURAH	7,660	1	0.13
14	DANAU KEMBAR	15,901	18	1.13
TOTAL		**287,852**	**288**	1.00

Status cerai hidup hal ini diduga disebabkan usia perkawinan yang masih muda dan belum mapannya kehidupan secara ekonomi. Faktor lain adanya peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, yang seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Dapat dilihat dari Tabel 3.15 di atas bahwa Angka Perceraian Umum Kabupaten Solok sebesar 1 jiwa per 1.000 Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan ini merupakan tingkat paling rendah.

PUSDATIN KABUPATEN SOLOK

3. KELUARGA

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefenisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

-. ***Keluarga inti,*** yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

-. ***Keluarga luas,*** yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. **Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

$\overline{AK}$ = Rata-Rata jumlah anggota keluarga
∑ Pddk = Jumlah Penduduk
∑ KK = Jumlah Kepala Keluarga

TABEL 3.16

RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KELUARGA	RATA ANGGOTA KELUARGA
1	2	3	4	5

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

1	PANTAI CERMIN	21,278	5,575	4
2	LEMBAH GUMANTI	53,365	13,415	4
3	PAYUNG SEKAKI	8,930	2,504	4
4	LEMBANG JAYA	28,730	7,264	4
5	GUNUNG TALANG	50,726	13,909	4
6	BUKIT SUNDI	25,613	6,891	4
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,843	3,044	3
8	KUBUNG	59,536	15,655	4
9	X KOTO SINGKARAK	34,833	9,455	3
10	X KOTO DIATAS	20,478	5,638	3
11	JUNJUNG SIRIH	13,343	3,198	4
12	HILIRAN GUMANTI	17,295	4,292	4
13	TIGO LURAH	10,608	2,791	4
14	DANAU KEMBAR	19,098	4,824	4
TOTAL KAB/KOTA				

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Solok sebesar 3,96 artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kabupaten Solok berkisar 3 s/d 4 orang, yang merupakan keluarga inti.

b. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

PUSDUKCAPIL KAB SOLOK

NO	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
1	KEPALA KELUARGA	90,458	46	24,566	13	115,024	29
2	SUAMI	1	0	0	0	1	0
3	ISTRI	0	0	81,230	42	81,230	21
4	ANAK	102,115	52	84,870	44	186,985	48
5	MENANTU	2	0	2	0	4	0
6	CUCU	784	0	685	0	1,469	0
7	ORANG TUA	35	0	549	0	584	0
8	MERTUA	146	0	1,618	1	1,764	0
9	FAMILI LAIN	2,027	1	1,130	1	3,157	1
10	PEMBANTU	0	0	1	0	1	0
11	LAINNYA	73	0	35	0	108	0
	JUMLAH	195,641	100	194,686	100	390,327	100

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

c. Karateristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Umur.

NO	UMUR	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
1	00-04		0		0		0
2	05-09		0		0		0
3	10-14		0		0		0
4	15-19	152	0	105	0	257	0
5	20-24	1,528	2	448	2	1,976	2
6	25-29	5,691	6	750	3	6,441	6
7	30-34	10,212	11	1,190	5	11,402	10
8	35-39	13,010	14	1,448	6	14,458	13
9	40-44	12,720	14	1,739	7	14,459	13
10	45-49	11,056	12	2,031	8	13,087	11
11	50-54	9,214	10	2,375	10	11,589	10
12	55-59	8,301	9	2,927	12	11,228	10
13	60-64	7,575	8	3,565	15	11,140	10
14	65-69	5,593	6	3,248	13	8,841	8
15	70-74	2,485	3	1,784	7	4,269	4
16	75+	2,921	3	2,956	12	5,877	5
	JUMLAH	90,458	100	24,566	100	115,024	100

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

d. Karateristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karateristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecendrungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati).

TABEL 3.18

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	PANTAI CERMIN	5,121	6	1,468	6	6,589	6
2	LEMBAH GUMANTI	14,129	16	3,009	12	17,138	15
3	PAYUNG SEKAKI	2,243	2	636	3	2,879	3
4	LEMBANG JAYA	6,595	7	1,869	8	8,464	7
5	GUNUNG TALANG	12,691	14	3,476	14	16,167	14
6	BUKIT SUNDI	6,257	7	1,715	7	7,972	7
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2,556	3	783	3	3,339	3
8	KUBUNG	14,272	16	3,595	15	17,867	16
9	X KOTO SINGKARAK	7,783	9	2,724	11	10,507	9
10	X KOTO DIATAS	4,258	5	1,651	7	5,909	5
11	JUNJUNG SIRIH	2,699	3	924	4	3,623	3
12	HILIRAN GUMANTI	4,114	5	896	4	5,010	4
13	TIGO LURAH	2,484	3	707	3	3,191	3
14	DANAU KEMBAR	5,256	6	1,113	5	6,369	6
JUMLAH		90,458	100	24,566	100	115,024	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki – laki di Kabupaten Solok adalah 78,6% dan persentase kepala keluarga perempuan adalah 21,4%. Hal ini menujukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok di dominasi oleh laki – laki dan menujukka bahwa angka perceraian di Kabupaten Solok lebih rendah dari angka perkawinan.

e. <u>Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.</u>

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Karateristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

TABEL 3.19

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		L AKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	BELUM KAWIN	2,071	2	931	4	3,002	3
2	KAWIN	85,381	94	8,191	33	93,572	81
3	CERAI HIDUP	1,110	1	2,663	11	3,773	3
4	CERAI MATI	1,896	2	12,781	52	14,677	13
	JUMLAH	90,458	100	24,566	100	115,024	100

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga laki-laki di Kabupaten Solok pada tahun 2020 berstatus kawin yakni 85.381 kepala keluarga laki-laki dan adanya kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) yang jumlah 2.071 kepala keluarga. Selanjutnya jumlah kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 3.006 kepala keluarga.

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga perempuan di Kabupaten Solok pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 8.191 kepala keluarga perempuan dan adanya kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yang jumlah 931 kepala keluarga. Selanjutnya jumlah kepala keluarga perempuan berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 18.450 kepala keluarga.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 85.381 kepala keluarga, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 8.191 kepala keluarga. Sedangkan untuk kepala keluarga yang berstatus cerai didominasi oleh perempuan, yaitu 18.450 kepala keluarga.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.

NO	PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	11,438	13	4,404	18	15,842	14
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	12,854	14	3,895	16	16,749	15
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	27,989	31	8,940	36	36,929	32
4	SLTP/SEDERAJAT	13,980	15	2,936	12	16,916	15
5	SLTA/SEDERAJAT	18,207	20	3,252	13	21,459	19
6	DIPLOMA I/II	434	0	236	1	670	1
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1,000	1	217	1	1,217	1
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4,229	5	652	3	4,881	4
9	STRATA-II	302	0	29	0	331	0
10	STRATA-III	25	0	5	0	30	0
JUMLAH		90,458	100	24,566	100	115,024	100

Tingkat pendidikan terbesar dari kepala di Kabupaten Solok adalah Tamat SD sederajat taitu terdapat 27.989 kepala keluarga laki-laki dan 8.940 kepala keluarga perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok memiliki tingkat pendidikan SD sederajat.

g. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan pekerjaan.

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 3.24

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, PEKERJAAN

NO	STATUS BEKERJA	KEPALA KELUARGA				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	3,502	4	495	2	3,997	3
2	BEKERJA	85,435	94	6,831	28	92,266	80
3	PENSIUNAN	1,025	1	407	2	1,432	1
4	PELAJAR/MAHASISWA	490	1	393	2	883	1
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	6	0	16,440	67	16,446	14
JUMLAH		90,458	100	24,566	100	115,024	100

Mayoritas kepala keluarga laki-laki di Kabupaten Solok adalah yang bekerja berjumlah 85.438 kepala keluarga, kemudian dilanjutkan dengan kepala keluarga laki-laki yang tidak bekerja 3.502. dan juga terdapat 1.025 kepala keluarga laki-laki yang sudah pensiun.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial;

a. Jumlah penduduk menurut pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tidak/Belum Sekolah	55,271	14	53,211	14	108,482	28
2	Belum Tamat SD/Sederajat	46,583	12	42,310	11	88,893	23
3	Tamat SD/Sederajat	40,101	10	37,888	10	77,989	20

BPS KABUPATEN SOLOK

4	SLTP/Sederajat	22,385	6	21,876	6	44,261	11
5	SLTA/Sederajat	24,412	6	26,341	7	50,753	13
6	Diploma I/II	469	0	1,564	0	2,033	1
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1,190	0	2,614	1	3,804	1
8	Diploma IV/Strata I	4,883	1	8,556	2	13,439	3
9	Strata II	322	0	303	0	625	0
10	Strata III	25	0	23	0	48	0
11	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	TOTAL KESELURUHAN	195,641	50	194,686	50	390,327	100

b. Jumlah penduduk menurut Agama

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN	JML_DUK
1	PANTAI CERMIN	22,346	0	0	0	0	0	0	22,346
2	LEMBAH GUMANTI	60,706	7	0	1	0	0	0	60,714
3	PAYUNG SEKAKI	9,053	0	0	0	0	0	0	9,053
4	LEMBANG JAYA	29,716	3	0	1	0	0	0	29,720
5	GUNUNG TALANG	53,184	237	7	0	0	0	0	53,428
6	BUKIT SUNDI	26,462	0	0	0	0	0	0	26,462
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,740	0	0	0	0	0	0	10,740
8	KUBUNG	61,167	72	23	3	0	0	0	61,265
9	X KOTO SINGKARAK	33,974	2	0	0	0	0	0	33,976
10	X KOTO DIATAS	18,909	0	0	0	0	0	0	18,909
11	JUNJUNG SIRIH	12,815	0	0	0	0	0	0	12,815
12	HILIRAN GUMANTI	18,158	0	0	0	0	0	0	18,158
13	TIGO LURAH	10,681	0	0	0	0	0	0	10,681
14	DANAU KEMBAR	22,057	3	0	0	0	0	0	22,060
TOTAL KAB/KOTA		389,968	324	30	5	0	0	0	390,327

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

5. Kelahiran

a. Jumlah Kelahiran:

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	%
1	PANTAI CERMIN	22,346	10,950	49
2	LEMBAH GUMANTI	60,714	30,272	50
3	PAYUNG SEKAKI	9,053	4,164	46
4	LEMBANG JAYA	29,720	14,890	50
5	GUNUNG TALANG	53,428	23,898	45
6	BUKIT SUNDI	26,462	12,242	46
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,740	5,315	49
8	KUBUNG	61,265	28,164	46
9	X KOTO SINGKARAK	33,976	15,126	45
10	X KOTO DIATAS	18,909	8,836	47
11	JUNJUNG SIRIH	12,815	5,640	44
12	HILIRAN GUMANTI	18,158	8,748	48
13	TIGO LURAH	10,681	5,285	49
14	DANAU KEMBAR	22,060	10,717	49
JUMLAH		390,327	184,247	47

b. Angka kelahiran kasar

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*/CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
Untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
1	PANTAI CERMIN	22,346	22,298	61	2.7

BPS/CAT-KAB SOLOK

2	LEMBAH GUMANTI	60,714	60,086	195	3.2
3	PAYUNG SEKAKI	9,053	9,038	50	5.5
4	LEMBANG JAYA	29,720	29,600	224	7.6
5	GUNUNG TALANG	53,428	53,179	373	7.0
6	BUKIT SUNDI	26,462	26,330	162	6.2
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,740	10,827	74	6.8
8	KUBUNG	61,265	61,141	465	7.6
9	X KOTO SINGKARAK	33,976	34,125	187	5.5
10	X KOTO DIATAS	18,909	19,146	105	5.5
11	JUNJUNG SIRIH	12,815	12,774	33	2.6
12	HILIRAN GUMANTI	18,158	18,169	88	4.8
13	TIGO LURAH	10,681	10,576	85	8.0
14	DANAU KEMBAR	22,060	21,811	99	4.5
JUMLAH		390,327	**389,098**	**2,201**	5.7

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan

Banyaknya Kelahiran,Lahir Hidup,Lahir Mati & Keguguran Di Puskesmas di Kabupaten Solok, 2020

TABEL 4.1
Banyak Kelahiran di Kabupaten Solok

No	Kecamatan	Bersalin	Keguguran	Lahir Hidup	Lahir Mati
1	Pantai Cermin	454	3	433	0
2	Lembah Gumanti	1293	40	1231	9
3	Hiliran Gumanti	369	14	351	4
4	Payung Sekaki	182	5	173	1
5	Tigo Lurah	220	6	210	6
6	Lembang Jaya	587	13	559	4
7	Danau Kembar	432	8	411	5
8	Gunung Talang	1092	33	1040	8
9	Bukit Sundi	526	14	501	3
10	IX Koto Sungai Lasi	213	6	203	1
11	Kubung	1284	39	1224	4
12	X Koto Diatas	344	12	328	2
13	X Koto Singkarak	705	15	672	1
14	Junjung Sirih	263	8	251	3
2020		7964	216	7587	51
2019		6807	104	6802	46

1. Kelahiran (Fertilitas)
   a. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate)

      Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur dengan data sebagai berikut :

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

TABEL 4.2
Angka Kelahiran Menurut Umur

No	Rank Umur	Angka Kelahiran
1	Umur 15-19 Tahun	209 Orang
2	Umur 20-24 Tahun	1301 Orang
3	Umur 25-29 Tahun	1967 Orang
5	Umur 30-34 Tahun	1631 Orang
6	Umur 35-39 Tahun	952 Orang
7	Umur 40-44 Tahun	263 Orang
8	Umur 45-49 Tahun	27 Orang
	Jumlah	6350 Orang

b. Angka Kelahiran Total / Total Fertility Rate

Angka kelahiran total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir usia reproduksinya(perempuan kelompok umur 15-49 tahun.

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

ASFRi : ASFR untuk wanita pada kelompo usia ke-i

i = kelompok usia 15-19, 20-24, ..., 45-49

c. Rasio anak perempuan

Rasio Anak Wanita (CWR) adalah perbandingan jumlah anak umur 0-4 dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun. Rasio ini berguna untuk indikasi fertilitas di daerah dengan luas wilayah yang kecil dan tidak memungkinkan dibuat angka fertilitas menurut umur dan TFR yang memerlukan sampel yang cukup besar untuk perhitungannya.

$$\text{Rasio Anak Wanita} = \frac{C_{0-4}}{W_{15-49}} \times 100$$

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

C0-4 = jumlah anak laki-laki dan perempuan berumur 0-4 tahun
W15-49 = jumlah wanita usia reproduksi (15-49 tahun)

CWR = (24.387 : 127.800) X 100

= 0.235821 x 100

= 23,58

2. Kematian
   a. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahirsampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefenisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah satu tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

$$\text{AKB} = \frac{\sum K_{0-<1th}}{\sum Kelahiran\ Hidup} \text{ x } 1000$$

Dimana,

$K_{0-<1th}$ = Kematian bayi usia di bawah 1(satu) tahun

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untyk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

   b. angka kematian Neonatal

Kematian bayi neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya di sebabkan oleh factor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

$$AKNeo = \frac{D_{0-1bln}}{JLH} \text{ x } 1000$$

D_{0-1bln} : $Jumlah\ Kematian\ Penduduk\ Usia\ 0-1\ bulan$

JLH : $Jumlah\ Kelahiran\ Hidup$

Oleh karena kematian neo-natal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

c. angka kematian post Neonatal

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

$$AKPNeo = \frac{D_{1bln-1thn}}{JLH} \text{ x } 1000$$

$D_{1bln-1thn} : Jumlah\ Kematian\ Penduduk\ Usia\ 1\ bulan - 1\ tahun$

$JLH : Jumlah\ Kelahiran\ Hidup$

Angka Kematian Post Neo-natal bersama Angka Kematian Anak serta Kematian Balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gisi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

d. angka kematian anak

e. angka kematian balita

Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

$$AKBa = \frac{D_{0-59}}{JBTT} \text{ x } 1000$$

$D_{0-59} : Jumlah\ Kematian\ penduduk\ usia\ 0 - 59\ bulan/0 - 4\ tahun$

$JBTT : Jumlah\ penduduk\ usia\ 0 - 59\ bulan/0 - 4\ tahun\ pada\ pertengahan\ tahun$

Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

f. angka kematian ibu

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Yang dimaksud dengan Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll (Budi, Utomo. 1985).

$$AKI = \frac{D_{hamil}}{JLH} \text{ x } 1000$$

D_{hamil} : *Jumlah Kematian ibu dalam tahap kehamilan atau kelahiran*

JLH : *Jumlah Kelahiran Hidup*

B. Pendidikan

TABEL 4.3

Data realisasi Capaian Indikator IKU

DATA REALISASI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHARAGA
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2020

NO.	INDIKATOR	REALISASI	SATUAN
1.	**Angka Partisipasi Kasar (APK)**		
	Angka Partisipasi Kasar PAUD	74,84	%
	Angka Partisipasi Kasar SD	122,53	%
	Angka Partisipasi Kasar SMP	87,77	%
2.	**Angka Partisipasi Murni (APM)**		
	Angka Partisipasi Murni SD	99,57	%
	Angka Partisipasi Murni SMP	86,59	%
3.	**Angka Putus Sekolah (APtS)**		
	Angka Putus Sekolah SD	114	Orang
	Angka Putus Sekolah SMP	68	Orang
4.	**Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**	7,86	Tahun

Sumber: Data Olahan Disdikpora Kab. Solok

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk usia Kerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
1	Pantai Cermin	22.346	15.301	11.401	3.894
2	Lembah Gumanti	60.714	42.051	31.469	10.582
3	Hiliran Gumanti	18.158	12.596	9.378	3.218
4	Payung Sekaki	9.053	6.237	4.609	1.628
5	Tigo Lurah	10.681	7.484	5.544	1.940
6	Lembang Jaya	29.720	20.450	15.269	5.181
7	Danau Kembar	22.060	15.400	11.481	3.919
8	Gunung Talang	53.428	36.632	27.405	9.227
9	Bukit Sundi	26.462	17.813	13.291	4.522
10	IX Koto Sungai Lasi	10.740	7.284	5.394	1.890
11	Kubung	61.265	42.306	31.661	10.645
12	X Koto Diatas	18.909	13.156	9.798	3.358
13	X Koto Singkarak	33.976	23.127	17.272	5.855
14	Junjung Sirih	12.815	8.956	6.646	2.310
	JUMLAH	390.327	268.793	200.624	68.169

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

b. jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur

TABEL 4.5
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

No	Jumlah Penduduk	Penduduk Bekerja	Pengganggguran

1	Pantai Cermin	10.877	530
2	Lembah Gumanti	30.006	1.463
3	Hiliran Gumanti	8.942	436
4	Payung Sekaki	4.395	214
5	Tigo Lurah	5.286	258
6	Lembang Jaya	14.559	710
7	Danau Kembar	10.947	534
8	Gunung Talang	26.134	1.269
9	Bukit Sundi	12.675	618
10	IX Koto Sungai Lasi	5.143	251
11	Kubung	30.189	1.472
12	X Koto Diatas	9.342	456
13	X Koto Singkarak	16.469	803
14	Junjung Sirih	6.337	309
	JUMLAH	191.301	9.323

D. Sosial

TABEL 4.2
Proposi Penduduk

No	Nama	Jumlah	Persentase (%)
1	Persentase Pekerja Anak	59 Jiwa	0.001 %
2	Angka Penyandang Cacat	489 Jiwa	0.001 %
3	Persentase Penduduk Miskin	167.131 Jiwa	0.43 %

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

BAB V
MOBILITAS PENDUDUK

A. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah.Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian.Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua atipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

1. Mobilitas Permanen
   a. Migrasi Masuk

      Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 pendudk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{p} \times K$$

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Mi = Angaka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
Migmasuk = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun / periode
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
K = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah migrasi masuk di Kabupaten Solok dapat dilihat dalam table berikut :

TABEL 5.1
Jumlah Migrasi Masuk

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2019	PENDUDUK TAHUN 2020	PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
1	PANTAI CERMIN	22,249	22,346	22,298	454	20

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

2	LEMBAH GUMANTI	59,458	60,714	60,086	717	12
3	PAYUNG SEKAKI	9,022	9,053	9,038	237	26
4	LEMBANG JAYA	29,480	29,720	29,600	660	22
5	GUNUNG TALANG	52,930	53,428	53,179	1,001	19
6	BUKIT SUNDI	26,198	26,462	26,330	442	17
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,913	10,740	10,827	230	21
8	KUBUNG	61,017	61,265	61,141	1,037	17
9	X KOTO SINGKARAK	34,274	33,976	34,125	973	29
10	X KOTO DIATAS	19,382	18,909	19,146	466	24
11	JUNJUNG SIRIH	12,733	12,815	12,774	461	36
12	HILIRAN GUMANTI	18,179	18,158	18,169	212	12
13	TIGO LURAH	10,471	10,681	10,576	42	4
14	DANAU KEMBAR	21,562	22,060	21,811	242	11
JUMLAH		387,868	390,327	389,098	7,174	18

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 pernduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Mo = \frac{Migran\ Keluar}{P} \times K$$

Mo = Angka Migrasi Risen Keluar
Mig masuk = Jumlah Penduduk Yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
P = Jumlah Penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (Penduduk daerah tujuan)
K = Konstanta (1000)

Adapun jumlah migrasi masuk di Kabupaten Solok dapat dilihat dalam table berikut :

TABEL 5.1

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

Jumlah Migrasi Keluar

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2019	PENDUDUK TAHUN 2020	PERTENGAHAN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	PANTAI CERMIN	22,249	22,346	22,298	465	21
2	LEMBAH GUMANTI	59,458	60,714	60,086	420	7
3	PAYUNG SEKAKI	9,022	9,053	9,038	152	17
4	LEMBANG JAYA	29,480	29,720	29,600	554	19
5	GUNUNG TALANG	52,930	53,428	53,179	936	18
6	BUKIT SUNDI	26,198	26,462	26,330	476	18
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,913	10,740	10,827	241	22
8	KUBUNG	61,017	61,265	61,141	1,520	25
9	X KOTO SINGKARAK	34,274	33,976	34,125	928	27
10	X KOTO DIATAS	19,382	18,909	19,146	546	29
11	JUNJUNG SIRIH	12,733	12,815	12,774	359	28
12	HILIRAN GUMANTI	18,179	18,158	18,169	236	13
13	TIGO LURAH	10,471	10,681	10,576	99	9
14	DANAU KEMBAR	21,562	22,060	21,811	188	9
JUMLAH		387,868	390,327	389,098	7,120	18

c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negative. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$Mn = \frac{\text{Migrasi Masuk - Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

Mignet o = Angka Migren Risen Neto

Migmas uk = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

Migkeluar	=	Jumlah Penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	=	Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
K	=	Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2020 sebesar 389.098 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 7.174 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 7.120 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar 0.14, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Solok mempunyai angka migrasi neto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Solok lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu.

Mobilitas non permanen dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a. Komutasi

Komutasi merupakan bentuk mobilitas penduduk non permanen secara ulak-alik (Pergi- pulang) tanpa menginap ke tempat yang dituju. Orang yang melakukan proses komutasi dinamakan komuter atau penglaju.

b. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan mobilitas penduduk non permanen tetapi sempat menginap di tempat yang dituju. Itu disebut juga mobilitas penduduk non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda. Ada yang hanya beberapa hari, ada juga yang memakan waktu lama.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

A. Kepemelikan Kartu Keluarga

Angka kepemelikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memeliki kartu keluarga. Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, jumlah kepala keluarga (KK) sampai dengan akhir desember 2020 adalah sebanyak 109.929 Kepala Keluarga. Dan dari jumlah Kepala Keluarga tersebut,sesuai dengan data yang ada maka belum semua keluarga telah memeliki KK.

Kepemelikan Kartu Keluarga dapat dilihat di table berikut:

TABEL 6.1
Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	6,589	6,145	93
2	LEMBAH GUMANTI	17,140	16,382	96
3	PAYUNG SEKAKI	2,879	2,739	95
4	LEMBANG JAYA	8,464	8,042	95
5	GUNUNG TALANG	16,167	15,622	97
6	BUKIT SUNDI	7,972	7,662	96
7	IX KOTO SUNGAI LASI	3,339	3,226	97
8	KUBUNG	17,867	17,244	97
9	X KOTO SINGKARAK	10,507	10,031	95
10	X KOTO DIATAS	5,909	5,571	94
11	JUNJUNG SIRIH	3,623	3,393	94
12	HILIRAN GUMANTI	5,012	4,762	95
13	TIGO LURAH	3,191	2,972	93
14	DANAU KEMBAR	6,371	6,138	96
	JUMLAH	115,030	109,929	96

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memeliki KTP. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, Jumlah Penduduk yang sudah memeliki KTP-el sampai dengan akhir Desember 2020 adalah sebanyak 266.753 orang.

Berikut tabel Kepemilikan KTP-el :

TABEL 6.2
Kepemelikan KTP-el

NO	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PANTAI CERMIN	7,575	7,799	15,374
2	LEMBAH GUMANTI	19,883	19,950	39,833
3	PAYUNG SEKAKI	3,131	3,258	6,389
4	LEMBANG JAYA	9,739	9,848	19,587
5	GUNUNG TALANG	18,018	18,753	36,771
6	BUKIT SUNDI	8,870	9,445	18,315
7	IX KOTO SUNGAI LASI	3,800	3,859	7,659
8	KUBUNG	21,012	21,522	42,534
9	X KOTO SINGKARAK	11,563	12,362	23,925
10	X KOTO DIATAS	6,637	6,895	13,532
11	JUNJUNG SIRIH	4,466	4,553	9,019
12	HILIRAN GUMANTI	6,179	6,128	12,307
13	TIGO LURAH	3,391	3,510	6,901
14	DANAU KEMBAR	7,449	7,158	14,607
TOTAL		131,713	135,040	266,753

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

C. Kepemilikan Akta

1. Akta Kelahiran

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memeliki Akta Kelahiran pada tahun 2020 adalah 184.247 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta kelahiran pada tahun 2020 :

TABEL 6.3
Kepemelikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	22,346	10,950	49
2	LEMBAH GUMANTI	60,714	30,272	50
3	PAYUNG SEKAKI	9,053	4,164	46
4	LEMBANG JAYA	29,720	14,890	50
5	GUNUNG TALANG	53,428	23,898	45
6	BUKIT SUNDI	26,462	12,242	46
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10,740	5,315	49
8	KUBUNG	61,265	28,164	46
9	X KOTO SINGKARAK	33,976	15,126	45
10	X KOTO DIATAS	18,909	8,836	47
11	JUNJUNG SIRIH	12,815	5,640	44
12	HILIRAN GUMANTI	18,158	8,748	48
13	TIGO LURAH	10,681	5,285	49
14	DANAU KEMBAR	22,060	10,717	49

PENDUDUK KAB SOLOK

JUMLAH	390,327	184,247	47

2. Akta Perkawinan ;

Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memeliki Akta Perkawinan pada tahun 2020 adalah 107.911 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta Perkawinan pada tahun 2020 :

TABEL 6.4
Kepemelikan Akta Perkawinan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	10,047	5,960	59
2	LEMBAH GUMANTI	27,842	18,110	65
3	PAYUNG SEKAKI	4,341	2,792	64
4	LEMBANG JAYA	12,825	8,005	62
5	GUNUNG TALANG	24,672	14,765	60
6	BUKIT SUNDI	12,220	7,681	63
7	IX KOTO SUNGAI LASI	4,774	3,368	71
8	KUBUNG	27,565	17,137	62
9	X KOTO SINGKARAK	14,715	8,868	60
10	X KOTO DIATAS	8,083	4,935	61
11	JUNJUNG SIRIH	5,164	2,676	52
12	HILIRAN GUMANTI	8,178	4,648	57
13	TIGO LURAH	4,904	2,423	49
14	DANAU KEMBAR	10,160	6,543	64
JUMLAH		175,490	107,911	61

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

3. Akta Perceraian

Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perceraian . Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memeliki Akta Perceraian pada tahun 2020 adalah 2.222 orang.

Berikut tabel kepemilikan akta Perceraian pada tahun 2020 :

TABEL 6.5
Kepemelikan Akta Perceraian

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	159	54	34
2	LEMBAH GUMANTI	331	182	55
3	PAYUNG SEKAKI	144	83	58
4	LEMBANG JAYA	292	147	50
5	GUNUNG TALANG	708	412	58
6	BUKIT SUNDI	312	184	59
7	IX KOTO SUNGAI LASI	162	96	59
8	KUBUNG	832	467	56
9	X KOTO SINGKARAK	538	305	57
10	X KOTO DIATAS	272	121	44
11	JUNJUNG SIRIH	131	53	40
12	HILIRAN GUMANTI	103	34	33
13	TIGO LURAH	47	8	17
14	DANAU KEMBAR	116	76	66
JUMLAH		4,147	2,222	54

BPS KABUPATEN SOLOK

Tabel diatas menerangkan bahwa, dari 4.147 yang mempunyai status perceraian hanya 2.222 orang yang mempunyai Akta Perceraian. Jumlah perceraian terbanyak terdapat di daerah kubung dan yang paling sedikit terdapat di kecamatan tigo lurah.

4. Akta Kematian

Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memeliki Akta Kematian untuk keluarganya. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok jumlah penduduk yang memeliki Akta Kematian pada tahun 2020 adalah 486 orang.

Berikut tabel kepemilikan Akta Kematian pada tahun 2020 :

TABEL 6.6
Kepemelikan Akta Kematian

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN	PERSEN
1	PANTAI CERMIN	16	16	100
2	LEMBAH GUMANTI	39	39	100
3	PAYUNG SEKAKI	11	11	100
4	LEMBANG JAYA	37	37	100
5	GUNUNG TALANG	81	81	100
6	BUKIT SUNDI	35	35	100
7	IX KOTO SUNGAI LASI	17	17	100
8	KUBUNG	87	87	100
9	X KOTO SINGKARAK	72	72	100
10	X KOTO DIATAS	24	24	100
11	JUNJUNG SIRIH	18	18	100
12	HILIRAN GUMANTI	20	20	100
13	TIGO LURAH	8	8	100
14	DANAU KEMBAR	20	20	100
JUMLAH		485	485	100

DISDUKCAPIL KAB SOLOK

DISDUKCAPIL KAB SOLOK